

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan Penelitian

Mengacu pada bab yang keempat, peneliti menyimpulkan bahwa hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti terkait Strategi Produksi Stasiun TV Nirlaba Berbasis Rohani, telah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat. Seluruh pertanyaan tersebut didasari oleh tujuan-tujuan penelitian yang telah disampaikan pada bab yang pertama. Tujuan-tujuan tersebut antara lain adalah untuk mengetahui strategi perencanaan program, pengimplementasian strategi, pengendalian mutu, tantangan kerja, serta bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh tim produksi PijarTV.

Peneliti menemukan bahwa strategi perencanaan program yang baik membutuhkan kreatifitas, kecermatan, dan pengetahuan yang luas. PijarTV memiliki sistem khusus yang dapat membantu mereka untuk mengetahui minat, kebutuhan, serta harapan audiens terhadap setiap tayangannya. Sistem tersebut dikelola secara khusus oleh Divisi Soul Relationship Management (SRM). Melalui sistem tersebut, PijarTV dapat melakukan riset program sehingga tim produksi dapat menciptakan program-program yang menarik, berkualitas, dan pastinya tepat sasaran.

Sebagai stasiun televisi rohani, PijarTV sangat memerhatikan para pembicara yang akan menyampaikan pesan di dalam sebuah tayangan. Pembicara yang terpilih adalah mereka yang dapat menyampaikan ajaran Alkitab dengan baik dan sesuai dengan ideologi PijarTV. Selain itu, mereka juga harus memiliki citra yang baik di masyarakat sehingga dapat menjadi teladan serta kesaksian hidup yang baik untuk masyarakat terutama para penonton.

Tim produksi PijarTV memperoleh ide serta kreatifitas melalui banyak hal diantaranya adalah pengalaman, relasi, pengetahuan, serta masukan dari pembimbing rohani. Karena sistem kerja yang bersifat kekeluargaan, tim produksi PijarTV pun dapat leluasa untuk melakukan brainstorming dimanapun dengan beragam cara. Setelah menetapkan konsep serta ide kreatif, tim produksi pun akan menyusun naskah, merinci storyboard, mendata peralatan yang dibutuhkan,

merancang identitas program, merencanakan timeline, dan seluruh keperluan yang dibutuhkan pada tahap produksi dan pascaproduksi.

Tahap praproduksi ini dapat memakan waktu hingga kurang lebih satu bulan, hingga setiap detil konsep dan rencana pelaksanaan sudah sangat matang. Biasanya, PijarTV akan melakukan rapat praproduksi setiap akhir tahun. Hasil rancangan akan diberi kepada eksekutif produser untuk ditinjau dan diperiksa kelayakannya, apakah desain program tersebut sudah sesuai dengan sistem, ketentuan, serta nilai-nilai yang dipegang oleh PijarTV atau tidak.

Tim produksi dapat melanjutkan ke tahap produksi apabila desain program telah disetujui oleh eksekutif produser. Tetapi sebelum masuk ke tahap produksi, tim produksi akan melihat jadwal dan *timeline* dari setiap program acara. Tahap produksi dan pascaproduksi akan dilaksanakan sesuai dengan prioritas dan urutan penayangan, program acara yang akan ditayangkan lebih awal akan dieksekusi lebih dulu.

Eksekutif produser akan mengingatkan timeline dan jadwal untuk produksi, kemudian ketua tim produksi akan menindaklanjutinya dengan menanyakan progress persiapan syuting kepada *assistant director*. Tiga hingga dua hari menjelang proses syuting, *assistant director* akan memimpin tim produksi untuk mencari dan mengumpulkan semua peralatan, properti, dan kebutuhan lain yang mereka perlukan. Setelah semuanya terkumpul, satu hari sebelumnya tim produksi akan mengatur tata letak setiap properti dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk syuting (*pre-studio rehearsal*). Mereka juga akan memeriksa kondisi peralatan yang akan mereka gunakan dan memastikan bahwa semuanya dapat berfungsi dengan baik. Beberapa jam sebelum syuting, mereka akan kembali memeriksa seluruh peralatan dan melakukan *briefing* bersama seluruh kru dan pengisi acara yang terlibat di dalam proses syuting (*studio rehearsal*)

Berdasarkan jenis tayangan program-program acaranya, tim produksi PijarTV memakai tiga tipe produksi yaitu produksi *live*, *taping*, dan *video on tape*. Setelah tahap produksi selesai, editor akan memindahkan materi-materi *editing* kedalam *hard disk* (*capturing*). Kemudian setelah memeriksa dan memilih materi (*logging*), editor akan memasukkannya kedalam *software editing* untuk melakukan proses *editing pictures* dan *sound*. Setelah *final cut*, editor akan

memberikan hasilnya kepada tim *quality control* untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut (*preview*).

PijarTV tidak hanya melakukan proses pengendalian mutu di akhir saja, tetapi mereka pun sudah mulai melakukan pemeriksaan sejak tahap praproduksi. Pada tahap praproduksi produser akan memeriksa rincian naskah, storyboard, pembicara, serta arah pesan yang akan dituju. Di tahap produksi, eksekutif dan ketua tim produksi pun akan selalu memantau proses syuting agar tidak melenceng. Saat proses *editing* usai editor juga tak langsung memberikan hasilnya kepada pihak QC, mereka akan melakukan *preview* secara pribadi berkali-kali.

PijarTV memiliki SDM yang terbatas, sehingga masing-masing anggota tim produksi rata-rata memiliki tugas rangkap. Tetapi justru, dengan begitu tim produksi dapat melakukan setiap tugasnya dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat terjadi karena ketua tim produksi memberikan strategi penugasan yang tepat kepada masing-masing anggota tim produksi. PijarTV selalu melibatkan para editor baik dalam tahap praproduksi maupun pada tahap produksi. Saat proses syuting, ketua tim akan menugaskan tim editor untuk menjadi *cameraman*, *soundman*, ataupun pemegang *switcher*, dengan begitu editor dapat melakukan proses *editing* dengan lebih mudah. Selain itu, hasil *editing* pun dapat sesuai dengan apa yang mereka harapkan pada saat syuting.

Tantangan stasiun televisi rohani berbeda dengan stasiun televisi komersial pada umumnya. Bukan rating yang menjadi fokus utama mereka, bagi PijarTV yang paling penting adalah isi pesan yang hendak mereka sampaikan kepada audiens. Apakah setiap tayangan yang mereka sajikan telah menjawab kebutuhan rohani audiens? Apakah setiap program yang mereka tayangkan sudah sesuai dengan visi dan misi PijarTV? Oleh sebab itu, PijarTV akan selalu melakukan evaluasi di setiap proses produksinya baik yang sifatnya teknis maupun non teknis. Bahkan, PijarTV juga mengevaluasi seluruh pegawainya dengan cara melakukan pendalaman Alkitab setiap sebulan sekali, agar masing-masing anggotanya memiliki pemahaman dan pengertian yang sama tentang Alkitab.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab sebelumnya, peneliti dapat menguraikan implikasi penelitian baik dari segi akademis maupun dari segi praktis. Kedua implikasi ini diharapkan dapat menjadi acuan, pedoman, atau rujukan bagi pembaca dari sisi akademis dan juga praktis.

5.2.1 Implikasi Akademis

Secara akademis, penelitian tentang strategi produksi stasiun televisi nirlaba berbasis rohani merupakan sebuah kajian dan analisa mengenai strategi yang digunakan oleh tim produksi dalam membuat program acara rohani. Penelitian ini meneliti lebih jauh mengenai strategi produksi serta proses pembuatan program acara berbasis rohani yang dapat memperkaya dunia akademisi, terutama studi Ilmu Komunikasi dalam bidang Penyiaran (*broadcasting*). Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi rujukan baru bagi para pembaca ataupun para peneliti yang hendak melakukan penelitian lanjutan terkait strategi produksi program siaran terutama pada stasiun televisi rohani.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan bagi para praktisi atau pakar yang berkecimpung di dalam dunia penyiaran. Khususnya bagi komunitas, lembaga, ataupun yayasan kerohanian yang sedang mencari referensi terkait strategi produksi program siaran pada stasiun televisi rohani. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi manfaat secara praktis bagi masyarakat luas dan dapat menjadi masukan bagi stasiun-stasiun televisi rohani lainnya.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi ini dibuat agar dapat menjadi masukan ataupun anjuran yang baik dari segi akademis dan juga praktis. Dari segi akademis, rekomendasi ini ditujukan sebagai pertimbangan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Dari segi praktis, peneliti berharap agar

penelitian ini dapat menjadi saran atau pertimbangan bagi para praktisi yang juga bergerak di bidang yang sama.

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini hanya berfokus kepada strategi produksi yang digunakan oleh sebuah stasiun televisi rohani dalam membuat program siaran berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Guna memperkaya dan memperdalam kajian terkait strategi produksi televisi, peneliti berikutnya dianjurkan untuk dapat mengambil arah penelitian dengan fokus yang berbeda. Tujuannya agar kajian terkait strategi produksi televisi dapat diperkaya dari sisi atau sudut pandang lain yang belum pernah diteliti sebelumnya.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Dari segi praktis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pertelevisian, khususnya televisi nonkomersial berbasis rohani. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi serta acuan yang dapat membantu gereja-gereja, konten kreator, serta komunitas-komunitas Kristen yang ingin meningkatkan kualitas tayangannya dengan menggunakan strategi yang efektif.